

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang relatif lama. *Stunting* dipengaruhi oleh banyak faktor beberapa diantaranya adalah kurangnya asupan asam amino dan seng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan asupan asam amino dan seng dengan status gizi TB/U pada balita di desa Ambarang. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel sebanyak 51 responden dengan teknik *purposive sampling*. Asupan asam amino dan asupan seng diukur dengan kuisioner SQ-FFQ sedangkan status gizi TB/U diukur dengan microtoise. Analisis bivariante menggunakan uji *rank spearman* dan *lambda*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata asupan isoleusin $22,97 \pm 19,91$ mg, leusin $31,44 \pm 15,95$ mg, lisin $28,73 \pm 15,12$ mg, metionin $16,67 \pm 6,93$ mg, penilalanin $26,50 \pm 16,74$, treonin $22,15 \pm 11,09$, triptofan $7,30 \pm 2,01$, valin $21,24 \pm 12,84$, histidine $9,53 \pm 4,25$ mg, serta seng $2,05 \pm 1,05$ mg. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara asupan asam amino leusin dan fenilalanin dengan status gizi TB/U (*p-value* <0,05). Sedangkan tidak terdapat hubungan signifikan antara asupan asam amino isoleusin, lisin, metionin, treonin, triptofan, valin, dan histidine dengan status gizi TB/U (*p-value* >0,05). Terdapat hubungan signifikan antara asupan seng dengan status gizi TB/U (*p-value* <0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah asupan leusin, fenilalanin dan seng mempunyai hubungan signifikan dengan status gizi TB/U.

Kata Kunci: Asupan Asam Amino, Asupan Seng, Stunting, Balita